Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 18-24
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.18-24.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH Di Puskesmas Ngegong

The Effect of Anemia in Pregnant Women with The Incidence of Low Birth Weight in Ngegong Primary Health Care

[1]Sri Ambarwati, [2]Suparji, [3]Nuryani
[1,2,3]Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
(suparjiyozabri@gmail.com)

ABSTRACT

Low Birth Weight Infants remain a major cause of infant mortality and morbidity, and a problem in the care of pregnant women worldwide, especially in developing countries. Anemia in pregnant women is one of the causes of high LBW rates. The purpose of this study was to determine the effect of anemia on pregnant women with low birth weight events at the Ngegong Primary Health Care in 2022.This research is an analytical research that is cross sectional. Samples were taken using the Proportionate simple random sampling technique of 163 pregnant women. The independent variable in this study was anemia in pregnant women, while the dependent variable in this study was LBW. Data collection used a documentation study, namely the cohort of pregnant women and infants in 2022. To analyze the effect, the Spearman Rank test was used with a significance of α = 0.05.The results showed that almost all pregnant women (76.7%) at the Ngegong Primary Health Care in Madiun City did not experience anemia. Almost all pregnant women (84.7%) at the Ngegong Health Center in Madiun City gave birth to babies who were not LBW. From the results of the Spearman Rank test, it was concluded that there is an effect of anemia on pregnant women with low birth weight events. Suggestions for health workers at the Puskesmas to provide counseling on how to take fe tablets properly and correctly and monitor pregnant women to regularly take Fe tablets, and provide counseling about danger signs to pregnant women

***Keywords**: Anemia, Pregnant Women, Low Birth Weight*

ABSTRAK

Bayi BBLR tetap menjadi penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada bayi, dan masalah dalam perawatan ibu hamil di seluruh dunia terutama di negara berkembang. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu penyebab tingginya angka BBLR. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Ngegong tahun 2022. penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *Cross Sectional*. Sampel diambil dengan tehnik *Proportionate simple random sampling* sejumlah 163 ibu hamil. Variable independent anemia ibu hamil sedangkan variable dependen adalah BBLR. Pengumpulan data menggunakan studi dokumnetasi yaitu kohort ibu hamil dan kohort bayi tahun 2022. Untuk menganalisa pengaruh digunakan uji *Spermen Rank* dengan kemaknaan α = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hamper seluruhnya ibu hamil (76,7%) di Puskesmas Ngegong tidak mengalami anemia. Hampir seluruhnya ibu hamil (84,7%) di Puskesmas Ngegong melahirkan bayi tidak BBLR. Dari hasil iju *Spearmen Rank* disimpulkan ada pengaruh anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah. Saran bagi tenaga Kesehatan di

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 18-24
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.18-24.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Puskesmas, memberikan konseling tentang cara meminum tablet Fe yang baik dan benar serta memantau ibu hamil agar rutin meminum tablet Fe dan memberikan konseling tentang tanda bahaya kepada ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Berat Badan Lahir

PENDAHULUAN

Indikator Kesehatan bayi baru lahir yaitu berat badan. Gangguan kesehatan seperti penyakit pernafasan, saluran cerna, sistem saraf pusat, kardiovaskuler, hematologi merupakan gangguan yang biasa terjadi pada bayi berat lahir rendah (BBLR) sehingga BBLR perlu mendapat perhatian.[1] Bayi BBLR tetap menjadi penyebab utama kematian dan morbiditas bayi dan perhatian dalam perawatan ibu hamil di seluruh dunia , terutama di negara berkembang.[2] Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu penyebab tingginya angka BBLR.

Pada tahun 2019 menurut WHO pada bulan pertama kehidupannya 2,4 juta anak meninggal, penyebabnya adalah BBLR, penyebab lainnya asfiksi, cacat lahir, sepsis, tetanus neonatorum dll. Angka kejadian BBLR di Indonesia adalah 35,3 % (7.150 kematian).[3] AKB di Kota Madiun pada tahun 2021 adalah 9 kematian bayi. BBLR sebanyak 2 kematian, asfiksian sebanyak 3 kematian kelainan bawaan sebanyak 1 kematian dan sebab lain-lain 3 kematian. Pada tahun 2020 kasus BBLR di Puskesmas Ngegong sebanyak 12 bayi, terjadi peningkatan pada tahun 2021 BBLR di Puskesmas Ngegong sebanyak 14 bayi (6,4%), 5 bayi dilahirkan dari ibu hamil dengan anemia.

Anemia selama kehamilan dapat memiliki konsekwensi yang berbahaya bagi ibu dan janin, karena terganggunya suplai oksigen dan nutrisi dari ibu ke janin. Akibatnya janin mengalami gangguan kenaikan berat badan yang berujung pada BBLR. BBLR dapat berdampak kematian neonatal, *morbiditas perinatal*, *cerbral palsy* dan penyakit.[4] Akibat jangka panjang BBLR berdampak pada tumbuh kembang anak, resiko penyakit jantung di masa depan dan penurunan kecerdasan. BBLR merupakan kontributor utama morbiditas dan mortalitas perinatal di negara berkembang, faktor yang mempengaruhi BBLR adalah umur ibu, paritas dan jarak persalinan, faktor lain adalah kadar haemoglobin pada ibu hamil.[5,6,7] Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko BBLR enam kali lipat dibandingkan pada ibu hamil yang tidak anemia.[8] Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan kematian dan kesakitan baik pada ibu maupun bayinya. Dampak lain pada janin antara lain malturitas, persalinan prematur, berat badan bayi rendah, pertumbuhan organ dan otak bayi berkurang malnutrisi atau cacat lahir.[9]

Peran bidan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil telah dilakukan berbagai upaya memperbaiki pola makan, jadwal dosisi zat besi dan pemberian suplemen zat besi jauh sebelum rencana kehamilan. Selain itu bidan juga sebagai edukator untuk ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk mencegah anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dikatahui adanya pengaruh anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Ngegong tahun 2022.

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik. Penelitian analitik yaitu [1]penelitian yang ditujukan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.[10],[2]penelitian yang berupaya mencari hubungan antar variabel, pada

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 18-24
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.18-24.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

penelitian analitik dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, oleh karena itu perlu dibuat hipotesisi dan data dalam hasil harus ada uji hipotesisi.[11] Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat.[10,11] dan variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.[12]

Penelitian ini di Puskesmas Ngegong Kota Madiun. Waktu penelitian dilakukan dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan publikasi pada bulan November 2022 sampai dengan Maret 2023. Data berasal dari kohort ibu dan kohort bayi yaitu data ibu hamil yang melahirkan di Puskesmas Ngegong tahun 2022 sebanyak 276 orang. Sampel pada penelitian ini diambil dengan tehnik *Propotionate simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap sejenis atau disebut homogen.[13] Dari data 276 ibu yang melahirkan diambil sampel sejumlah 163 data ibu yang dijadikan sampel. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah data ibu hamil yang melahirkan tahun 2022, data kohort ibu dan kohort bayi yang lengkap yang meliputi berat badan lahir bayi, kadar haemoglobin saat hamil, usia ibu saat hamil, peritas ibu dan jarak kehamilan. Sedangkan kriteria eksklusi adalah [1]ibu yang melahirkan dengan bayi janin mati di dalam rahim (IUVD), bayi dengan kelainan kongenital.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ngegong. UPTD Puskesmas Ngegong merupakan puskesmas yang terletak di Kota Madiun. Letaknya di Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Secara administrasi Puskesmas Ngegong Kota Madiun terdiri dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Pangongangan, Kelurahan Madiun Lor, Kelurahan Patihan, Kelurahan Sogaten dan Kelurahan Ngegong. Luas wilayah Puskesmas Ngegong seluruhnya 4,69 km^2. Tahun 2022 jumlah penduduk di wilayah Puskesmas Ngegong sebanyak 19.740 jiwa terdiri dari 9.544 laki-laki dan 10.196 perempuan.

Karakteristik merupakan ciri atau tanda khas yang melekat pada diri responden yang membedakan antara responden yang satu dengan yang lain. Karakteristik pada penlitian ini terdiri dari usia, paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekeuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Ngegong

Variabel	f	%
Usia		
<20 tahun	10	6,1
20-34 tahun	121	74,2
≥ 35 tahun	32	19,7
Total	163	100
Paritas		
Primipara	66	40,5
Multipara	95	58,3
Grandemultipara	2	1,2
Total	163	100
Jarak kehamilan		
2 tahun	11	6,7
3-9 tahun	77	47,2
≥10 tahun	9	5,5
Anak pertama	66	40,6
Total	163	100
Usia kehamilan		
<37 minggu	10	6,1
37-40 minggu	135	82,8
≥ 41 minggu	18	11,1
Total	163	100

Dari tabel 1, didapatkan bahwa karakteristik usia ibu hamil tertinggi adalah

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 18-24
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.18-24.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

berusia 20-34 tahun yaitu 74,2%, paritas ibu hamil tertinggi adalah multipara 58,3%, jarak kehamilan ibu hamil tertinggi adalah jarak kehamilan 3-9 tahun 47,2%, usia kehamilan ibu hamil tertinggi adalah usia kehamilan 37-40 minggu 82,8%.

Data khusus pada penelitian ini terdiri dari anemia dan BBLR .Karakteristik data umum dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia dan BBLR

Variabel	f	%
Anemia		
Tidak anemia	125	76,7
Anemia ringan	33	20,2
Anemia sedang	5	3,1
Anemia berat	0	0
Total	163	100
BBLR		
BBLR	25	15,3
Tidak BBLR	138	84,7
Total	163	100

Data yang diperoleh hampir seluruh ibu hamil sebanyak 125 (76,7%) tidak anemia, sebagian kecil 33 ibu hamil (20,2%)95 anemia ringan, sebagian kecil 5 ibu hamil 2(3,1%) anemia sedang dan tidak ada ibu hamil dengan anemia berat. Hampir seluruh bayi 138 (84,7) tidak BBLR sebagian kecil 25 bayi (15,3%) BBLR

Hasil Analisa pengaruh anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil penelitian dari 163 ibu hamil di Puskesmas Ngegong didapatkan 125 ibu tidak anemia, 33 ibu hamil dengan anemia ringan, 5 ibu hamil dengan anemia sedang, tidak didapatkan ibu hamil dengan anemia berat. Pada ibu hamil yang melahirkan di Puskesmas Ngegong tidak anemia sebanyak 125 ibu didapatkan 23 ibu hamil (14,1%) melahirkan bayi dengan BBLR, 102 ibu hamil (62,6%) melahirkan bayi tidak BBLR. Pada ibu hamil dengan anemia ringan sebanyak 2 ibu hamil (1,2%) melahirkan bayi dengan BBLR, 31 ibu hamil (19%) melahirkan bayi bayi tidak BBLR. Pada ibu hamil dengan anemia sedang sebanyak 5 ibu hamil (3,1%) melahirkan bayi tidak BBLR.

Untuk mengetahui pengaruh anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di Puskesmas Ngegong digunakan uji Spearmen Rank . dalam Analisa data diperoleh angka korelasi antara anemia ibu hamil terhadap BBLR di Puskesmas Ngegong menghasilkan Sig.(2-tailed) adalah 0,047. Ini berarti Ho ditolak, karena probabilitasnya kurang dari 0,05 (0,047<0,05). Sedangkan H1 diterima. Disimpulkan bahwa ada pengaruh anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR dengan tingkat hubungan sangat lemah karena nilai hubungan 0,156 artinya anemia pada masa kehamilan akan berdampak atau berpengaruh pada kejadian BBLR.

Tabel3. Pengaruh Anemia Ibu Hamil Terhadap Kejadian BBLR Di Puskesmas Ngegong

Anemia	BBLR					
	BBLR		Tidak BBLR		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Tidak anemia	23	14,1%	102	62,6%	125	76,7%
Anemia ringan	2	1,2%	31	19%	33	20,2%
Anemia sedang	0	0%	5	3,1%	5	3,1%
Anemia berat	0	0%	0	0%	0	0%
P value 0,047<0,05 dengan tingkat hubungan 0,157						

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 18-24
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.18-24.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data di dapatkan ada pengaruh anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di Puskesmas Ngegong Kota Madiun. Pembahasan meliputi identifikasi anemia ibu hamil, identifikasi kejadian BBLR di Puskesmas Ngegong dan Analisa pengaruh anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di Puskesmas Ngegong. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Sebagian besar ibu hamil tidak anemia, Sebagian kecil ibu hamil mengalami anmeia sedang dan anemia ringan dan tidak didapatkan ibu hamil dengan anemia berat. Ditemukan kadar Hb tertinggi adalah 13,2 gr/dl dan kadar HB terendah 6,6 gr/dl.

Pada penelitian didapatkan sebagian besar usia ibu hamil merupakan reproduksi sehat, masih ada ibu hamil dengan usia < 20 tahun dan >35 tahun, usia pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Amirudin (2009) bahwa 74,1% ibu hamil berusia 20 tahun sampai 35 tahun mengalami anemia dan 50,5% ibu berusia 20 tahun sampai 35 tahun. Karena pada usia 35 tahun simpanan zat besi berkurang akibat pembuahan.[14] Pada penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil merupakan multipara, hampir setengah dari ibu hamil merupakan primipara dan masih ada ibu hamil grandemultipara, kehamilan yang berulang pada penelitian ini bisa menyebabkan anemia. Jarak kehamilan pada penelitian ini sebagian kecil dari ibu hamil jarak kehamilan, 2 tahun, hampir setangah jarak kehamilan 3-9 tahun dan sebagian kecil jarak kehamilan > 10 tahun.

Dari hasil penelitian menunjukkan ibu hamil di Puskesmas Ngegong masih ada ibu hamil yang mengalami anemia sedang dan anemia ringan. Pada penelitian ini ibu hamil tidak mengalami anemia dikarenakan asupan zat besi yang baik yaitu dari pola makan yang banyak mengandung zat besi. Ibu hamil mendapatkan tablet besi saat memeriksakan kehamilannya serta adanya cheklist harian bagi ibu hamil minum tablet tambah darah. Penyebab paling umum anemia adalah kekurangan zat besi, disebabkan karena masih ada ibu hamil yang mengkonsumsi teh atau kopi yang mengganggu penyerapan zat besi.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hampir seluruh bayi tidak BBLR dan sebagian kecil melahirkan bayi dengan BBLR. Berdasarkan teori disebutkan bahwa berat badan bayi merupakan indikator penting kesehatan bayi, faktor kelangsungan hidup terpenting dan faktor pertumbuhan dan perkembangan serta mental calon bayi.[15] Berat badan bayi baru lahir normal adalah 2500-4000 gram, Berat badan bayi dipengaruhi oleh status gizi selama hamil. Bayi baru lahir dengan BBLR adalah berat badan lahir kurang dari 2500 gram. BBLR merupakan penyakit yang berkontribusi besar terhadap peningkatan mortalitas dan morbiditas bayi. Bayi BBLR harapan hidupnya rendah karena organ tubuhnya belum sempurna sehingga rentan terhadap penyakit.[16] Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi BBLR, antara lain dari faktor ibu seperti usia ibu, paritas, status gizi, jarak kehamilan dan usia kehamilan factor janin dan faktor lainnya seperti faktor placenta dan faktor sosial ekonomi.[8] Pada penelitian ini Sebagian besar BBLR adalah karena prematuritas, kondisi dimana bayi lahir pada usia kehamilan kurang dari 37 minggu dan Sebagian kecil karena IUGR atau pertumbuhan terhambat selama kehamilan.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR dengan tingkat hubungan sangat lemah karena nilai hubungan 0,156 artinya pada masa kehamilan akan berdampak atau berpengaruh pada kejadian BBLR. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Susanti Suhartati bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian BBLR artinya ibu yang anemia 9 kali lebih mungkin melahirkan bayi dengan BBLR. Hal

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 18-24
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.18-24.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

ini juga sesuai dengan penelitian Rajuddin, (2018) yang menemukan ibu hamil dengan anemia 3 kali lebih mungkin melahirkan bayi dengan BBLR.[17]

Peneliti percaya bahwa ibu hamil yang mengalami anemia lebih mungkin melahirkan bayi dengan BBLR dari ibu hamil yang tidak BBLR. Hal ini disebabkan karena asupan gizi yang kurang baik, Selain itu penyebab BBLR disebabkan beberapa faktro seperti faktor usia ibu dengan usia < 20 tahun atau >35 tahun. [3]Paritas, Sebagian kecil masih ada ibu dengan grandemultipara. Hal penting yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia anatar lain adalah dengan kontrol rutin minimal 6 kali selama hamil, menjaga supan gizi dan rutin mengkonsumsi tablet tambah darah.[15]

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik ibu hamil yang melahirkan di Puskemas Ngegong tahun 2022 yaitu usia didominasi usia 20-34 tahun, paritas multipara, jarak kehamilan antara 3-9 tahun, usia kehamilan 37-40 minggu. Berdasarkan tingkat anemia ibu hamil yang melahirkan BBLR di Puskesmas Ngegong sebagian menderita anemia. Ada pengaruh anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR dengan nilai signifikasi 0,047 walaupun angka pengaruhnya kecil yaitu 0,156. dari kesimpulan tersebut saran bagi masyarakat dan ibu hamil adalah selama hamil ibu harus memperhatikan asupan gizi dan suplemen zat besi agar ibu hamil menjadi ibu hamil yang sehat dan mengurangi terjadinya kejadian BBLR. Hal ini juga diharapkan menjadi perhatian bagi tenaga kesehehatan di tempat pelayanan untuk lebih meningkatkan edukasi untuk ibu hamil agar kedepannya angka anemia pada ibu hamil dapat ditekan sehingga angka BBLR juga turun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yulisa, R., Imelda. 2018. Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Aceh. Jurnal JIM FKEP, 3:107-111
2. Mardiaturrahmah & Anjarwati, 2020. Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil dengan Anemia. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah, 16 (1):34-43.
3. Amunopunnyo, Notesya Astri., Shaluhiyah, Zahroh., Margawati, Ani. 2018. Analisis Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kairatu Seram Barat. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan,3(2):173-181.
4. Gardosi, J., Madurasinghe, V., Williams, M., Francis, A. 2013. Maternal And Fetal Risk Faktor For Stillbirth : population Based Study. BMJ;346:f108.
5. Manuaba, Ida Bagus. 2016. Ilmu Kebidanan Penyakit Dan Kandungan dan Kb untuk Pendidikan Bidan. Jakarta. EGC
6. Adelina F. A,L. 2018. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga dengan Balita Stunting (Studi pada Balita Usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). Skripsi, Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro Semarang
7. Fraser, Diane. 2021. Buku Ajar Bidan Edisi 14. Jakarta : EGC.
8. Fadil & Fatmawati, 2019. Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah, 15 (2):137-146.
9. Audrey, H.M. and Candra, A. Deangan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera, Semarang : Jurnal Kedokteran, 5(4):966-971

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 18-24
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.18-24.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

10. Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4 th ed). Jakarta : Salemba Medika.
11. Sastroasmoro. 2014. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Sagung Seto.
12. Notoatmojo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan ketiga Jakarta: PT Rineka Cipta
13. Sugiyono. 2019.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.
14. Gozali, W., 2018. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. International Journal of Natural Science and Engineering, 2(3):1-5.
15. Yanti, D. A. M., Sulistianingsih, A. & Keisnawati, 2016. Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. Jurnal Keperawatan, 8(2):6-9.
16. Aprilia, K. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Anak TK Masyitoh Maesan Lendah Kulon Progo. KTI Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Tersedia di : http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1202/1/KARYA%20TULIS%20%ILMI A H.pdf. Diakses tanggal : 5 Maret 2023.
17. Rajuddin, Rini, R. F., & Nurjannah. (2018). Hubungan Kadar Progesteron Dan BHcg Dengan Abortus Pada Kehamilan ≤ 12 Minggu Di Klinik Rasi Banda Aceh. In Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh, 2(2):21-29

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0